

**SIKAP TAWAKAL DENGAN KECEMASAN  
MENGHADAPI UJIAN NASIONAL PADA SISWA KELAS XII  
MADRASAH ALIYAH DI KOTA PALEMBANG**

Bobi Januar Iskandar<sup>1</sup>, Muhammad Noupal<sup>2</sup>, Kiki Cahaya Setiawan<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi, UIN Raden Fatah Palembang

<sup>1</sup>iskandarbobi0@gmail.com

<sup>2</sup>muhammadnoupal\_uin@radenfatah.ac.id

<sup>3</sup>kikicahayasetiawan\_uin@radenfatah.ac.id

**ABSTRACT**

The independent variable in this research is the attitude of tawakal. While the dependent variable is anxiety facing the national exam. Hypothesis research there is correlation between attitude tawakal with anxiety face national exam at student class XII. The samples were taken using Cluster Random Sampling technique. The sample in this study amounted to 165 students class XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 4, XII IPS 1 and XII IPA 3. Methods of data retrieval in this study using the scale of attitude tawakal and the scale of anxiety face the national exam. Data analysis method used to test the research hypothesis using Pearson Product Moment analysis. All data analysis calculations were performed using the SPSS (Statistical Packager For Social Science) software version 22.00. The conclusion of this research is there is a significant negative correlation between attitude tawakal with anxiety face national examination at student of class XII ( $r = -0,596$ ;  $p = 0,000$ ). This suggests that the role of tawakal attitude to anxiety is very important. Humans who have a high tawakal attitude will have a low anxiety and vice versa.

**Keywords:** Attitudes of Tawakal, Anxiety Facing National Exam

**ABSTRAK**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap tawakal. Sedangkan variabel terikat adalah kecemasan menghadapi ujian nasional. Hipotesis penelitian ada hubungan antara sikap tawakal dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 165 siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 4, XII IPS 1 dan XII IPA 3. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala sikap tawakal dan skala kecemasan menghadapi ujian nasional. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Semua perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packager For Social Science*) versi 22.00. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif signifikan antara sikap tawakal dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII ( $r = -0,596$  ;  $p = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peran sikap tawakal terhadap kecemasan sangat penting. Manusia yang memiliki sikap tawakal tinggi akan memiliki kecemasan yang rendah dan sebaliknya.

**Kata Kunci:** Sikap Tawakal, Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 1 mengemukakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia sendiri ada beberapa jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh peserta didik, yang mana jalur pendidikan itu adalah pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Selanjutnya, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Selain itu, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan ini berupa Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Rusmaini, 2011).

Pada jenjang pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mengajarkan berbagai pengetahuan umum dan agama kepada peserta didik. Sekolah di

Indonesia berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang mana sekolah tersebut berstatus sekolah umum. Sedangkan sekolah yang di bawah Kementerian Agama Indonesia, sekolah tersebut berstatus sekolah yang berbasis agama. Salah satu sekolah yang di bawah Kementerian Agama Indonesia tersebut adalah Madrasah Aliyah Negeri (Teguh, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada salah satu Sekolah Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palembang dengan visi berakhlak mulia, unggul, dan berprestasi. Selanjutnya misi meningkatkan perilaku sumber daya manusia yang islami, mewujudkan lingkungan madrasah yang islami, mewujudkan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan madrasah. melaksanakan proses belajar mengajar dalam bahasa Arab dan Inggris, mewujudkan rencana induk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, mengimplementasikan penguasaan ICT, meningkatkan pengembangan kurikulum atau standar isi, dan mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan (MAN 3 Palembang).

Sehubungan itu, peneliti fokus hanya pada kelas XII di salah satu Sekolah Madrasah Aliyah Negeri di kota Palembang. Hal ini dikarenakan kelas XII akan menghadapi Ujian Nasional pada tahun 2016 yang akan datang. Pada usia sekolah, siswa telah memasuki masa remaja. Sebagaimana, ia harus menyesuaikan dengan hal-hal yang baru dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Santrock (2012) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa bergejolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan susana hati. Remaja merupakan masa yang mencakup kematangan mental emosional, sosial, dan fisik. Pada tahap ini siswa belajar

mengembangkan kemampuan dirinya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Al-Mighwar, 2006). Sebagaimana di sekolah siswa harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan pada akhir proses belajar ia akan mengikuti ujian. Ujian yang akan dilakukan oleh siswa kelas XII untuk menentukan hasil pembelajarannya adalah Ujian Nasional. Sehubungan itu, siswa harus mengikuti ujian nasional yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah.

Marantika menyatakan bahwa ujian nasional merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa atas materi pelajaran yang telah dipelajari selama kurun waktu tertentu (Maisaroh & Falasifatul, 2011). Ujian nasional menjadi sebuah "figur" menakutkan bagi para siswa MI, MTS, maupun MA. Nilai Standar nasional yang menentukan kelulusan siswa setiap tahun meningkat, hal ini membuat situasi menjelang ujian nasional menjadi khawatir. Banyak siswa yang merasa ketakutan dan cemas (Lobby & Yari, 2013).

Setiap tahunnya nilai standard kelulusan oleh pemerintah mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2005 nilai standart kelulusan yaitu 4,26, tahun 2006 nilai standart kelulusan menjadi 4,51, pada tahun 2007 nilai standart menjadi 5,00, pada tahun 2008 nilai standart menjadi 5,25, tahun 2009 sampai tahun 2013 nilai standart kelulusan ujian nasional menjadi 5,50. Namun untuk tahun 2014 dan 2015 nilai standar kelulusan ujian nasional tetap pada 5,50. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya Ujian Nasional menerapkan paket soal. Paket soal tersebut berbeda-beda pada setiap peserta ujian dalam satu kelas yang bersamaan. Pada tahun 2015, paket soal ujian nasional terdapat lima paket soal (Astuti & Edi, 2014).

Meskipun nilai standart kelulusan tidak hanya ditentukan oleh Ujian Nasional. Namun nilai standard kelulusan tersebut

merupakan gabungan dari nilai akhir sekolah dan nilai akhir ujian nasional. Sehubungan itu, siswa-siswi tetap merasakan kecemasan dalam dirinya menghadapi ujian nasional. Kecemasan menghadapi ujian nasional adalah suatu keadaan emosional yang menganggap ujian nasional adalah salah satu momok membahayakan yang akan membuat siswa gagal menyelesaikan pendidikan atau tidak lulus (Elva & dkk, 2013).

Kecemasan adalah keadaan suasana hati yang berorientasi pada masa yang akan datang, yang ditandai oleh adanya kekhawatiran karena kita tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang (Durand & David, 2006).

Selanjutnya Priest mengatakan bahwa kecemasan atau perasaan cemas adalah suatu keadaan yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi (Safaria & Nofrans, 2012). Kecemasan dapat menyebabkan penderitanya merasa khawatir terhadap sesuatu yang belum terjadi. Sebagaimana, penderita akan mengalami ketakutan, rasa tidak aman, gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, panik, tegang, bingung, dan sulit berkonsentrasi (Rizem, 2015). Sehubungan itu, kecemasan menghadapi ujian nasional tampak seperti fenomena yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2015 dengan jumlah responden 40 siswa di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di kota Palembang didapatkan data bahwa ada beberapa siswa yang merasa khawatir dalam menghadapi ujian nasional nanti. Beberapa siswa merasa belum maksimal dalam belajar dan masih banyak yang harus dipelajari dalam menghadapi ujian nasional nanti. Selanjutnya beberapa siswa mengatakan bahwa ujian nasional sangat ketat dalam pelaksanaannya daripada ujian semester. Selain itu, ujian nasional juga diawasi oleh guru sekolah lain.

Beberapa siswa menganggap bahwa ujian nasional menentukan kelulusan dari madrasah. Selain itu, ujian nasional menentukan untuk masuk ke perguruan tinggi negeri. Ada sebagian siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi yang akan diujikan. Dengan itu mereka merasa bingung dalam mempelajari materi ujian nasional.

Salah satu siswa juga memikirkan tentang kondisi kesehatan mereka ketika menghadapi ujian nasional nanti. Perasaan takut bahwa nilai yang diperoleh dibawah target yang akan dicapai dan takut membuat orang tua merasa kecewa atas hasil yang diperoleh. Beberapa siswa juga meragukan jawaban, yang mana jawaban tersebut harus benar-benar terlingkar di lembar jawaban yang akan di scan komputer. Seringkali siswa merasa bahwa konsentrasi terganggu pada saat menjawab soal-soal, dikarenakan ujian nasional dibatasi oleh waktu. Sebagaimana dalam soal-soal tersebut kadangkala materi yang siswa pelajari tidak seluruhnya keluar dalam ujian nasional.

Kecemasan yang melanda siswa harus segera direda agar tidak mengganggu pikiran dan perilakunya dalam menghadapi ujian nasional. Untuk itu, agar jiwa mereka tetap tenang dalam menghadapi ujian nasional. Siswa harus lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang mana segala kerja keras yang telah ia lakukan harus meyakinkan dan berserah diri kepada Allah SWT. Siswa harus memiliki sikap tawakal atas apapun hasil belajar yang akan mereka peroleh pada ujian nasional.

Soekidjo Notoatmojo mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (dalam Wawan & Dewi, 2010). Sedangkan Petty dan Cacioppo mengatakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu, (Azwar, 1995). Sikap seseorang dibentuk oleh

beberapa komponen, yang mana komponen-komponen tersebut akan menimbulkan perilaku pada individu. Komponen-komponen sikap tersebut yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang di percayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang, (Azwar, 1995). Sikap yang ada pada individu dapat pula bersifat positif dan bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Selanjutnya, sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Wawan & Dewi, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Desember 2015 dengan jumlah responden 40 siswa di salah satu Madrasah Aliyah Negeri kota Palembang didapatkan informasi siswa akan belajar dengan giat dalam menghadapi ujian nasional. Selanjutnya siswa akan selalu mengikuti waktu tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah, agar mereka lebih banyak menguasai pelajaran-pelajaran. Namun ada beberapa siswa yang mengikuti waktu tambahan di bimbingan belajar di luar sekolah. Selain itu, beberapa siswa berdo'a sebelum dan sesudah ujian nasional akan dimulai.

Selanjutnya siswa mengatakan bahwa akan beribadah kepada Allah SWT agar lebih tenang. Beberapa siswa juga akan melakukan dzikir setelah sholat. Hal ini dilakukan agar jiwa siswa tetap tenang dan yakin dalam menghadapi ujian nasional nanti.

Beberapa siswa mengatakan bahwa usaha yang mereka lakukan akan membuahkan hasil yang baik. Selain itu, beberapa siswa akan menerima apapun hasil

yang akan didapatkan pada ujian nasional nanti. Dengan selalu belajar giat dan selalu menyakini bahwa Allah SWT akan memudahkan segala urusan dalam menghadapi ujian nasional. Siswa juga berserah diri kepada Allah SWT atas usaha tersebut membuat mereka lebih tenang. Meskipun sebagian soal-soal yang di ujian nasional tidak seluruh dapat diingat yang dipelajari. Untuk itu dengan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, yang mana akan membuat mereka selalu rela atas hasil yang telah mereka peroleh. Dengan memiliki sikap tawakal, siswa akan terhindar rasa cemas dalam menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Antara Sikap Tawakal dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII di salah satu Madrasah Aliyah Negeri kota Palembang.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil, (Azwar, 1995). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu kecemasan dan variabel bebas yaitu sikap tawakal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan masih aktif bersekolah di salah satu Madrasah Aliyah Negeri kota Palembang berjumlah 261 siswa yang terdiri dari kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *cluster random sampling* yaitu

pengambilan sampel di mana randomisasi dilakukan bukan pada anggota populasi, tetapi dilakukan terhadap kelompok (Anwar, 2013).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 165 siswa yang terdiri dari kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 4, XII IPS 1, XII IPS 3.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model likert. Sedangkan Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik korelasi *Perason's Product moment*. Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, di antaranya : uji normalitas, menurut Hartono (2015) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi ( $p$ ) lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi ( $p$ ) sama atau kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) berarti data berdistribusi tidak normal.

Uji linieritas, menurut Gendro Wiyono (2011) dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Sebagaimana, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu sikap tawakal dengan variabel terikat yaitu kecemasan. Kaidah uji yang digunakan adalah jika  $p < 0,05$  berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier, Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan *Pearson Product Moment*, menurut Priyanto (2009) *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara sikap tawakal dengan

kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah di kota Palembang.

Adapun analisis penelitian ini menggunakan bantuan komputer program bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 for windows. Kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis adalah nilai taraf signifikan 0,01. Jika  $p < 0,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan implikasi terhadap hipotesis sangat signifikan. Pada taraf signifikansi 0,05 di mana  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan implikasi terhadap hipotesis adalah signifikan. Sedangkan pada taraf signifikansi  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan implikasi terhadap hipotesis tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam jenjang kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dapat dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian.

Menurut Azwar, harga mean hipotetik dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti (Azwar, 1995).

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data penelitian, terlihat bahwa mean empiris (140) variabel Sikap Tawakal pada siswa yang diperoleh subjek lebih tinggi

dibandingkan dengan mean hipotetisnya (14,166), artinya Sikap Tawakal pada siswa Madrasah Aliyah di kota Palembang tergolong tinggi. Sedangkan mean empiris (92,5) variabel Kecemasan yang diperoleh subjek lebih rendah dibandingkan mean hipotetisnya (17,364), artinya Kecemasan pada siswa Madrasah Aliyah di kota Palembang tergolong rendah.

Selanjutnya, berdasarkan analisis kategorisasi skor skala tawakal, maka diketahui bahwa dari 165 siswa kelas XII Madrasah Aliyah di kota Palembang yang menjadi sampel penelitian ini ternyata terdapat 135 orang siswa atau 82% berada pada kategori tinggi dan 30 orang siswa atau 18% berada pada kategori sedang serta 0% atau tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah.

Sedangkan untuk variabel kecemasan, berdasarkan analisis kategorisasi skor skala kecemasan. Diketahui bahwa dari 165 siswa kelas XII Madrasah Aliyah di kota Palembang yang menjadi sampel penelitian ini ternyata terdapat 18 siswa atau 11% berada pada kategori tinggi dan 115 siswa atau 70% berada pada kategori sedang serta 32 siswa atau 19% berada pada kategori rendah.

### 2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, dan uji linieritas dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu taraf signifikan lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data berdistribusikan tidak normal (Wiratna,

2015). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* pada SPSS 22 *for windows*. Hasil uji normalitas terhadap variabel Sikap Tawakal dan Kecemasan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Deskripsi Hasil Uji Normalitas			
Variabel	K-SZ	Sig.	Keterangan
Sikap Tawakal	0,771	0,593	Berdistribusi Normal
Kecemasan	0,810	0,527	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat diterangkan bahwa :

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel Sikap Tawakal diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,771 dan memiliki nilai Signifikan 0,593. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel Sikap tawakal berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel kecemasan diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,810 dan memiliki nilai Signifikan 0,527 seperti yang telah dijelaskan di atas, jika  $p > 0,05$  dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data variabel kecemasan berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis dalam hal ini variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan data variabel tergantung. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel Sikap tawakal dan kecemasan. Kaidah uji yang digunakan adalah “Jika  $p < 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas (X) dan Variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas (X) dan

variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier (Gendro, 2011).

Uji linieritas menggunakan *Regression Curve estimation*. Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.

Deskripsi Hasil Uji Linieritas			
R Square	F	Sig.	Keterangan
0,324	78,119	0,000	Linier

Berdasarkan hasil tabel deskripsi uji linieritas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai  $p < 0,05$ , dan dapat dikatakan bahwa antara variabel Sikap tawakal dengan kecemasan memiliki hubungan yang linier.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (Sikap Tawakal) terhadap variabel Y (Kecemasan). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis adalah nilai taraf signifikansi 0,01. Jika  $p < 0,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan implikasi terhadap hipotesis sangat signifikan.

Pada taraf signifikansi 0,05 di mana  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dengan implikasi terhadap hipotesis adalah signifikan. Sedangkan pada taraf signifikansi  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan implikasi terhadap hipotesis tidak signifikan (Sawi, 2014). Selanjutnya, Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan nilai  $r$  ( $-1 < r < 1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat (Riduwan, 2010).

Young mengkategorikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.

Kategori Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.7 -1.00	Baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang tinggi
0.4 -0.7	Baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang substansial
0.2-0.4	Baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah
< 0.2	Baik positif maupun negatif, hubungannya dapat diabaikan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka adapun hasil uji hipotesisi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

R	Sig	Keterangan
- 0,569	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji hipotesis di atas, maka diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap tawakal dan kecemasan pada siswa kelas XII di salah satu MAN di kota Palembang adalah sebesar - 0,569. Angka ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang substansial. Maka Sikap tawakal memiliki hubungan atau korelasi negatif yang substansial dengan kecemasan siswa. Nilai (p) = 0,000 dimana  $p < 0,01$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap tawakal dan kecemasan sangat Signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif antara sikap tawakal dengan kecemasan pada siswa kelas XII di salah satu MAN di kota Palembang. Sebagaimana, Jika sikap tawakal tinggi maka kecemasan rendah. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap tawakal dan

kecemasan dapat diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel sikap tawakal dengan kecemasan pada siswa kelas XII di salah satu MAN di palembang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, tampak ada hubungan negatif antara sikap tawakal dengan kecemasan pada siswa kelas XII di salah satu MAN kota palembang. Hal ini dapat diketahui dari analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar -0,569 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 atau  $p < 0,01$ . Sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara sikap tawakal dengan kecemasan pada siswa kelas XII di salah satu MAN kota palembang.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka -0,569 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana  $p < 0,01$ , maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara sikap tawakal dengan kecemasan. Hubungan antara kedua variabel ini berada pada rentang substansial.

Selanjutnya hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa mean empirik (182,16) yang lebih besar daripada mean hipotetik (140) pada variabel sikap tawakal, ini menunjukkan bahwa sikap tawakal pada siswa kelas XII di salah satu MAN kota Palembang tergolong tinggi, begitu juga pada variabel kecemasan mean empirik (90,92) dari mean hipotetik (92,5) yang dapat dikatakan bahwa siswa memiliki tingkat kecemasan yang cukup rendah. Berikutnya pada kategorisasi skor sikap tawakal pada siswa kelas XII di salah satu MAN kota Palembang. Hal ini di tunjukkan dengan terdapat 135 orang siswa atau 82% berada



pada kategori tinggi dan 30 orang siswa atau 18% berada pada kategori sedang serta 0% atau tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Begitupun pada variabel kecemasan terdapat 18 siswa atau 11% berada pada kategori tinggi dan 115 siswa atau 70% berada pada kategori sedang serta 32 siswa atau 19 % berada pada kategori rendah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Sikap Tawakal dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII di salah satu MAN kota Palembang. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi sikap tawakal yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah kecemasan siswa pada saat menghadapi ujian nasional. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sikap tawakal yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional.

Dari simpulan penelitian dapat diajukan saran terhadap pihak-pihak yang terkait, antara lain: 1). Bagi Siswa dapat menjadi masukan agar menanamkan sikap tawakal kepada Allah dan menerapkannya agar dapat mengurangi kecemasan pada saat menghadapi ujian nasional. 2). Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan uji coba skala dengan jumlah item yang lebih banyak lagi, dengan responden berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak, selain itu dapat menambahkan variabel-variabel yang berbeda sehingga hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja : Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia.

- Anwar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cet.3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Astuti, R. P., & Edi, P. (2014). Perbedaan Self Efficacy Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Boyolali Ditinjau Keikutsertaan Bimbingan Belajar. *Educational Psychology*, 3 (1).
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya, Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Durand, V. D., & David, H. B. (2006). *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Duwi, P. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Elva, Y., & dkk. ( 2013). Penerapan Spiritual Emotinal Freedom Technique dalam Bimbingan Belajar Kelompok Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Nasiona Nomor. *BK Unesa*, 03 (01).
- Gendro, W. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17 & SmartPls 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono. (2015). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Lobby, L., & Yari, D. (2013). Model Training Guru BK untuk Membantu Siswa mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Melalui Relaksasi. *Widya Sari*, 15 (1).
- Maisaroh, E. N., & Falasifatul, F. ( 2011). Religiusitas dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Proyeksi*, 6 (2).
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rizem, A. (2015). *Melawan Stress dan Depresi : Dahsyatnya Mukjizat Al-*

*Qur'an Menumpas Segala Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Saufa.

Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Safaria, T., & Nofrans, E. S. (2012). *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Sawi, S. (2014). *Diktat Statistika Penelitian*. Palembang.

Teguh, T. (2014). *Pengantar Pendidikan, Cet. 1*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Visi dan Misi*. (n.d.). Retrieved Desember 12, 2015, from MAN 3 Palembang: <http://www.man3plg.sch.id/website/?halm=profil&di=5>

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Nuha Medika.

Wiratna, V. S. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.